

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Melaksanakan Pemerintahan Desa Wayati Barat

Nopan Sarce Horik¹

¹Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Februari 15, 2025
Revised Februari 15, 2025
Accepted April 19, 2025

Kata Kunci:

Gaya kepemimpinan,
Pemerintahan desa

Keywords:

Leadership, ,
Government

ABSTRAK

Penelitian ini membahas gaya kepemimpinan kepala desa Wayati Barat dalam pelaksanaan pemerintahan desa di Kabupaten Fak-Fak. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin yang memengaruhi bawahannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa Wayati Barat masih cenderung tertutup, seperti ketika membuat keputusan, terkadang hanya bertanya kepada bawahannya, dan komunikasinya bersifat dua arah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa perlu disesuaikan, yakni dengan menjadi lebih terbuka kepada masyarakat, terutama dalam proses pengambilan keputusan yang seharusnya dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan bawahannya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan strategi kepemimpinan yang lebih baik dalam pembangunan desa di masa depan.

ABSTRACT

This research discusses the leadership style of the West Wayati village head in the implementation of village government in Fak-Fak Regency. The aim of this research is to understand how the village head's leadership style in carrying out his duties as a leader influences his subordinates. The method used is qualitative research with data collection through interviews, observation and documentation. The research results show that the West Wayati village head still tends to be closed, such as when making decisions, sometimes he only asks his subordinates, and his communication is two-way. This research concludes that the village head's leadership style needs to be adjusted, namely by being more open to the community, especially in the decision-making process which should be carried out collaboratively between the community and their subordinates. It is hoped that these findings will provide insight to improve better leadership strategies in village development in the future.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nopan Sarce Horik
Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
Sorong, Indonesia
Email: sarcehoriknopan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa adalah suatu wilayah di mana penduduknya saling mengenal, hidup bersama dengan semangat gotong royong, serta memiliki adat istiadat dan norma yang serupa, dan juga memiliki cara-cara tersendiri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat[1]. Selain itu, wilayah pedesaan umumnya merupakan daerah pertanian, di mana mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Desa berada di bawah kewenangan pemerintah daerah kabupaten.[2]

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, serta berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia[3]. Manusia dipandang sebagai aset utama dalam sebuah organisasi, bukan hanya sebagai faktor produksi.[4] Kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong, dan memotivasi setiap elemen dalam kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan layanan berkualitas. Hal ini berarti bahwa tujuan organisasi tercapai melalui hasil kerja individu atau desa. Kepemimpinan sejati tidak bergantung pada pangkat atau status.[5] Kepemimpinan datang dari dalam diri, hasil dari keputusan seseorang untuk menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, lingkungan kerjanya, masyarakatnya, bahkan negaranya.[6] Tanggung jawab fundamental dari pemerintahan desa adalah untuk melaksanakan sebagian wewenang yang berasal dari kecamatan dan juga menyelesaikan tugas-tugas lain berdasarkan aturan yang ada(7). Sebagai bagian dari struktur pemerintahan di bawah kecamatan, misi dari penyelenggaraan pemerintahan desa adalah untuk mengelola berbagai kepentingan desa dengan menggunakan wewenang yang diberikan oleh kecamatan secara optimal dan efisien.(8)

Definisi tersebut menunjukkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.[9] Sebuah organisasi akan berjalan lancar jika pemimpinnya memiliki keterampilan yang beragam, seperti keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan konseptual. Sedangkan bawahan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu organisasi atau kelompok yang siap untuk melaksanakan tugas atau perintah yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama.[10] Dalam sebuah organisasi, peran bawahan sangat penting karena keberhasilan seorang pemimpin bergantung pada pengikutnya. Oleh karena itu, pemimpin harus cermat dalam memilih bawahan.[11] Penyelenggaraan pemerintahan desa diatur oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau istilah lain yang sesuai dengan budaya lokal di desa tersebut, yang berfungsi sebagai lembaga yang mengawasi dan mengatur pelaksanaan pemerintahan desa, termasuk dalam hal pembuatan dan penerapan peraturan desa, anggaran pendapatan dan belanja, serta keputusan dari kepala desa. Di tingkat desa, dibentuk lembaga komunitas yang berperan sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat setempat. [12] Kepala desa merupakan pemimpin dalam struktur pemerintahan desa. Posisi ini sangat penting dan memiliki berbagai tanggung jawab. Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 23 tahun 2014 mengenai pemerintahan daerah, kepala desa ditentukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat, yang berasal dari penduduk desa yang merupakan warga Negara Republik Indonesia. Syarat dan prosedur pemilihannya diatur oleh peraturan daerah, yang mengacu pada peraturan pemerintah.[13]

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memerlukan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan merasakan kondisi nyata terkait gaya kepemimpinan kepala desa Wayati Barat dalam melaksanakan pemerintahan desa. Jenis penelitian ini mengumpulkan data

melalui wawancara dan dokumentasi tertulis, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di lapangan terkait gaya kepemimpinan kepala desa di desa tersebut.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan, berisi pertanyaan-pertanyaan penting yang akan diajukan kepada kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat di Desa Wayati Barat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis yang valid dari sumber informasi yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu lokasi penelitian secara berulang-ulang, baik di tempat yang sama maupun di tempat yang berbeda. Fokus observasi adalah pada pengamatan langsung terhadap masalah yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan mengacu pada cara seorang pemimpin mengelola, memengaruhi, dan mengarahkan perilaku pengikut dan bawahannya menuju tujuan bersama. Perbedaan gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi akan memengaruhi kinerja individu dan perilaku kelompok (Tampublon, 2008). Dengan kata lain, gaya kepemimpinan adalah pola keseluruhan tindakan seorang pemimpin sebagaimana dilihat atau dirujuk oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan perilaku seorang pemimpin yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk memimpin. Menurut Hasibun (2004)

Perilaku seorang pemimpin terhadap bawahannya dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan tertentu dibentuk oleh cara seorang pemimpin bertindak untuk mempengaruhi anggota kelompok. Kepala desa menggunakan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan keadaan saat ini untuk memenuhi tugasnya dan mempengaruhi masyarakat dan perangkat desa. Bapak Petrus Horik, Kepala Desa Wayati Barat, mengatakan bahwa selama menjabat, beliau memimpin dengan pendekatan sebagai pemimpin yang melayani masyarakat, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di tingkat desa. Tugasnya harus dilakukan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Siptonis Izaak, Sekretaris Desa Wayati Barat: Selama masa jabatannya, Kepala Desa telah menjalankan fungsi-fungsinya dengan efektif, sesuai dengan peraturan yang ada dalam pemerintahan desa. Proses administrasi telah berjalan dengan lancar, walaupun terdapat beberapa kekurangan, yaitu minimnya interaksi antara pemerintah desa dan perangkat desa serta kepala desa itu sendiri. Senada dengan itu, Ibu Adolfina Patiran, salah satu warga Desa Wayati Barat, menyatakan: Sebagai warga Desa Wayati Barat, saya melihat kepala desa sudah menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam hal pembangunan desa. Beliau tidak terlalu pilih-pilih dalam melaksanakan tugas sebagai kepala desa. Mungkin ada pandangan negatif dari sebagian orang, namun menurut saya, beliau sudah cukup baik karena saya pribadi merasakan banyak bantuan yang telah diberikan. Selain itu, pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yuliana sebagai masyarakat di desa Wayati Barat;

"Pengaruh kepemimpinan mampu memberikan inspirasi, memotivasi, serta memberdayakan anggota tim dalam merencanakan [termasuk rencana kegiatan, target, atau tujuan], menjalankan kegiatan rutin seperti pengawasan, serta menilai kinerja dari anggotanya."

3.2 Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah pendekatan yang sistematis terhadap berbagai alternatif yang dihadapi dan memilih tindakan yang dianggap paling cepat dan tepat. Keputusan dibuat melalui suatu proses yang melibatkan diskusi intens, pertukaran ide, serta curah pendapat analisis yang tajam disertai dengan pemahaman yang mendalam (Siagian, 1991). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Petrus Horik, pemimpin Desa Wayati Barat;

Sebagai seorang pemimpin desa, adalah tanggung jawab saya untuk mengambil keputusan atau kebijakan saat berinteraksi dengan masyarakat.

Namun, keputusan tersebut tidak boleh diambil sendiri. Dalam mengambil kebijakan, diperlukan kerja sama dan tanggung jawab bersama dengan pemerintah desa, serta musyawarah untuk mencapai keputusan atau kebijakan bersama:

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Evinansius Horik, yang merupakan pemimpin Desa Wayati Barat. Sepanjang masa kepemimpinan beliau sebagai kepala desa, pemerintah desa telah melakukan sejumlah tindakan atau kebijakan yang berhubungan dengan desa kita. Bapak merasa bangga karena selama masa jabatannya, desa sudah menikmati hasil dari berbagai pekerjaan fisik maupun non-fisik seperti pembangunan. Meskipun belum semuanya selesai, sekitar 90% masyarakat sudah merasakannya.

Senada dengan itu, Ibu Adolfina Patiran, salah satu warga Desa Wayati Barat, menyampaikan: Menurut pendapat saya, pemimpin desa sangat jarang berinteraksi dengan penduduk desa saat membuat keputusan. Ia sering kali hanya meminta pendapat dari satu pihak tanpa melakukan diskusi terlebih dahulu dengan aparat desa yang lain. Kami sebagai anggota masyarakat desa kurang diberi kesempatan untuk terlibat dalam kebijakan yang ditetapkan oleh kepala desa, sehingga mengurangi partisipasi warga terhadap peraturan desa yang berlaku.

3.3 Kemampuan Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari suatu sumber kepada penerima, dengan tujuan untuk mengubah perilaku atau tindakan penerima. Dengan kata lain, komunikasi adalah penyampaian gagasan dari satu pihak dengan harapan dapat memengaruhi penerima. Komunikasi antara kepala desa dan staf biasanya dilakukan melalui pertemuan langsung atau diskusi.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Siptonis Isaak, Sekretaris Desa Wayati Barat: Keterampilan berkomunikasi kepala desa dengan tim dan warga sudah memadai, tetapi beliau tidak terlalu sering memberikan instruksi kepada tim dan masyarakat dalam beberapa hal. semenjak memulai jabatan, kepala desa hanya berkonsentrasi pada penyebaran visi dan misinya. Apabila warga atau pihak desa memerlukan sesuatu yang berkaitan dengan kepala desa, komunikasi biasanya dilakukan secara langsung, atau melalui media pribadi seperti SMS, telepon, dan WhatsApp.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Helena Tukan, warga Desa Wayati Barat:

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa, khususnya dengan kami sebagai warga Wayati Barat sangat jarang, dilakukan karena beliau tidak terlalu sering bersosialisasi. Oleh karena itu, saya tidak terlalu mengetahui banyak tentang cara komunikasi beliau. Namun, ketika saya membutuhkan sesuatu dari kepala desa, saya akan langsung mengunjungi rumahnya, dan komunikasi kami sangat lancar, baik, serta saya merasa terlayani dengan baik.

3.4 Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi artinya bagaimana seorang pemimpin menyampaikan dorongan atau cara-cara yang dapat mendorong seorang atau warga untuk berbuat sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berbuat atau berperilaku (Siagian, 1991). Sebagaimana

Disampaikan oleh Bapak Siptonis Izaak, Sekretaris Desa Wayati Barat: Mengenai pemberian dorongan atau inisiatif, pembangunan dari pihak desa maupun pemerintah, seringkali kali dilakukan pertemuan, kerja sama tentang cara mensyukuri nikmat yang telah diberikan sang pemerintah. Hal ini

seringkali disampaikan pada warga agar kita seluruh mendapatkan dan memanfaatkan bantuan yang ada menggunakan baik, sebab ini artinya suatu nikmat yang diberikan kepada kita di Desa Wayati Barat.

3.5 Tugas pokok dan fungsi Desa Wayati Barat

Mengingat bahwa aparat pemerintah desa merupakan elemen yang integral dalam sistem pemerintahan negara, maka penting untuk membahas peran dan tanggung jawab yang diemban oleh pemerintahan desa.

- a. Tugas utama pemimpin desa adalah memberdayakan komunitas, memberikan layanan. kepada warga , menyelenggarakan aktivitas pemerintahan desa, serta memelihara keamanan serta ketertiban warga .
- b. Tugas utama sekretaris desa artinya merencanakan serta menyusun, melaksanakan serta menyelenggarakan, mengoordinasikan pelaksanaan, melaporkan pelaksanaan pelayanan publik, mengevaluasi serta melaporkan tugas lapangan secara terpadu.
- c. Tugas utama pemimpin pemerintahan desa yaitu mendukung kepala desa dalam pengelolaan administrasi penduduk, administrasi pertanahan, menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa, melaksanakan kegiatan pencatatan sipil di desa, menyiapkan bahan untuk pendampingan, serta mengorganisir berbagai kegiatan sosial masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah dirangkum dan data dari observasi serta wawancara, dapat disimpulkan mengenai gaya kepemimpinan kepala Desa Wayati Barat. Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan paternalistik, di mana pemimpin cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan pengambilan keputusan bersama. Kepala desa lebih fokus memberikan motivasi saat ada kepentingan umum, namun jika bantuan yang diberikan tidak disalahgunakan, maka pelaksanaannya akan tetap berjalan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Andika,W.A. (2021). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa (studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.
- [2] Afrizal,D.,Saputra,R,Wahyuni,L.&Erinaldi,E (2020). Fungsi instruktif ,Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam melihat fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi politik dan sosial*,1(1),1-7.
- [3] Gaol,N.L.,Batubara,B.M.,&kurniaty,E.Y.(2023). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa Parsingguran II Kecamatan Pollung kabupaten Humbang Hasundutan.*jurnal ilmiah administrasi public dan pemerintahan* 55-61.
- [4] Heryanto,Y.(2021). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi Administratif pemerintahan Desa.*Syntax Literate: jurnal ilmiah Indonesia*,6(9)
- [5] Wulandari,W.,Rusdinal,R,&Gistituati,N.(2021). Analisis Teori Kepemimpinan dalam Organisasi.*Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*,3(5),2911-2918.
- [7] Nursetiawan,I. Ratnasari,T,&Sihabudin,A.A (2022). Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. *Jurnal ilmu pemerintahan Widya Praja*,48(1) 75-90.
- [8] Lagantodo, H.(2020). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.*jurnal ilmiah Administratie*,12(1),43-52
- [9] Rohman, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Banjawaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
- [10] Tasbin,N.,Madani, M.,&Nasrulhaq,N.(2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kbuupaten Selayar. *Kajian ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*,3(2),672-684.
- [11]Wulandari,W.,Rusdinal,R,&Gistituati,N.(2021). Analisis Teori Kepemimpinan dalam Organisasi.*Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*,3(5),2911-2918.

- [12] Alasan,A.(2020). Gaya kepemimpinan dan pembangunan desa. Jurnal AdBispower- STIA Saumlaki
- [13] Malik,S.(2020). Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jurnal lus Constituendum.